

# alfalah

MAJALAH KELUARGA ISLAMI

## Tahapan Pendidikan Pada Anak

### **Ekonomi**

Pendidikan  
Ekonomi Islami  
bagi Anak

### **Parenting**

Belajar Bersama  
Ananda Berusia  
Batita

### **Kekinian**

Samudra Selatan

Scan untuk majalah digital:



**EDISI  
AGUSTUS  
2021**

JUMLAH DONATUR

**7014**

SIAPA MENYUSUL?

Rekening donasi: BNI Syariah: 5757000004 (yatim), 5857000000 (zakat),  
BNI Syariah: 5757585855 (infaq), BTN Syariah: 7061002216,  
Muamalat: 7110029306, BSM: 7732773279

# Matahari dan Bayang-bayang



**M. Fandi Bakhtiar, S. Pd.**  
Direktur YDSF Malang

Banyak peristiwa sehari-hari yang sebenarnya bisa menjadi sumber hikmah atau pelajaran bagi kehidupan kita. Hanya saja, kita tidak selalu menyadarinya. Di tengah kepekaan wabah dan musibah seperti saat ini, mengasah kepekaan dalam mengambil hikmah menjadi kian penting. Allah *subhanahu wa ta'ala* berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 269 yang artinya, "Allah menganugerahkan Al-hikmah (pemahaman yang mendalam tentang Alquran dan sunah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, dia telah diberi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakal yang dapat mengambil pelajaran (dari Firman Allah)."

Kita tahu bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk dan akal. Maka, kita wajib untuk berpikir dan berupaya mengambil hikmah di balik segala sesuatu, baik yang tampak jelas, tersamar, maupun tersembunyi. Seperti dari penuturan seorang dosen salah satu universitas terkemuka di Malang yang juga menjadi pengasuh pondok pesantren. Beliau mendapatkannya ketika bersepeda, belajar dari matahari dan bayang bayang manusia. Dia berkata bahwa ketika kita membelakangi matahari, bayang-bayang kita akan berada di depan, sedangkan ketika kita menghadap matahari, bayang-bayang kita berada di belakang.

Maknanya adalah ketika kita sebagai manusia senantiasa dekat dengan Allah *subhanahu wa ta'ala*, menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, yakinlah bahwa impian yang selama ini kita tuju akan diberikan dengan mudah oleh-Nya. Makin dekat dengan Allah, makin banyak yang akan Allah berikan. Sebaliknya, bila kita menjauh dari Allah, akan Allah jauhkan pula impian kita.

Ibnu Qayyim al-Jauziyah mengibaratkan dunia seperti bayang-bayang manusia. Beliau berkata, "Dunia ini ibarat bayang-bayang, ketika engkau kejar, engkau tak akan dapat menangkapnya. Namun, ketika engkau balikkan badanmu darinya, bayang-bayang itu tak punya pilihan selain mengikutimu." Ungkapan ini sungguh bijak. Makin manusia bernafsu mengejar dunia, makin terasa ketidakmampuannya. Namun, ketika manusia berbalik arah, membelakangi bayang-bayang (dunia) untuk mengejar cinta-Nya, dunia justru akan mengejanya! Sayangnya, manusia kerap tertipu oleh keindahan bayang-bayang.

Saat ini, dengan usia kemerdekaan tanah air kita yang sudah mencapai 76 tahun, tentu banyak pula hikmah yang semestinya bisa dipetik dari perjalanan panjang tersebut. Maka, kami dari jajaran manajemen Lembaga Amil Zakat Nasional YDSF Malang mengucapkan Selamat HUT ke-76 Republik Indonesia, semoga bangsa ini makin mampu meraih hikmah dalam menyongsong masa depan. Indonesia Tangguh, Indonesia Tumbuh.



12  
Pendidikan Ekonomi Islami bagi Anak

4  
Tahapan Pendidikan Pada Anak



14  
Belajar Bersama Ananda Berusia Batita



30  
Samudra Selatan

3	Daftar Isi	16	Program Corner	32	Sirah Nabawi
4	Bahasan Utama	20	Gemicik	34	Bisnis
8	Sahabat Al Falah	23	Mualaf	36	Laporan Keuangan
10	Kesehatan	26	Tazkiyatun Nafs	37	Laporan Penerima Manfaat
12	Ekonomi	29	Doa	38	Agenda
14	Parenting	30	Kekinian	42	Superkids

YDSF Malang, Lembaga Amil Zakat Nasional sesuai SK Menteri Agama No.524 Tahun 2016, NPWP 02.807.974.7-623.000 | **PEMBINA:** ketua: Drs. Dasuki, MM, MSc, Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc, MA, Prof. dr. Moh. Arief, MPh, Drs. H.A Hamid Syaifei | **PENGAWAS:** ketua: Hanief Zam-Zam, S.E, M.M, anggota: H.A. Farid Khamidi, Lc, Ir. Muhammad Nur | **PENGURUS:** ketua: dr. Agus Chairul Anab, SpBs, sekretaris: Agung Wicaksono, S.T, bendahara: Ahmad Hunaifi, S.H | **PIMPINAN UMUM:** M. Fandi Bakhtiar, S. Pd., | **PELAKSANA REDAKSI:** ketua: Syifa, editor bahasa: Ahmad Husni, Anggi, staf wartawan & fotografer: Syifa, distribusi: Nur Hidayat, Hudi, Bagus, Igun, Sholeh A., layouter: Fiki Ahmadi, ilustrator: Syifa, Nugraha, Mia | **PENERBIT:** Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang, alamat redaksi: Jl. Kahuripan 12 Malang, telp 0341-340327, 081333951332, fax 0341-340349, email: malang@ydsf.org, Telegram: sahabatalfalah, Twitter/Facebook/Instagram: ydsf.pedulii, Youtube: YDSF pedulii, website: www.ydsfpedulii.org

# Tahapan Pendidikan Pada Anak

Oleh: Ustadz Ashofro Abiry, S. Psi (Ifir)

Berbicara tentang pentingnya pendidikan bagi anak usia dini, dimana orangtua punya kewajiban terhadap fitrah dan tanggung jawabnya untuk mendidik anak. Ini adalah satu hal yang sangat penting dalam tugas sebagai orangtua. Anak-anak ketika mereka dilahirkan ke muka bumi ini, itu menjadi tanggung jawab orangtuanya dalam mendidik. Dalam memberikan pendidikan inilah, orangtua harus paham bahwa anak-anak harus mendapatkan pendidikan sesuai dengan fitrah kehidupan anak itu sendiri. Maka hal yang paling penting yang harus disadari oleh orangtua adalah mereka punya kewajiban untuk mendidik anak ini dari hari ke hari, dalam hitungan detik, menit, jam, hari, bulan dan tahun.

Seorang anak tentu membutuhkan sebuah stimulasi dalam proses tahapan pendidikan dan perkembangannya. Maka orangtua memiliki kewajiban bagaimana mereka bisa mengasuh dan mendidik anak dalam hal memberikan stimulasi dalam pendidikannya. Hal ini penting karena mereka sedang mengalami sebuah proses pertumbuhan dan perkembangan.

Proses ini merupakan sebuah fase emas dalam tumbuh kembang seorang anak. Dimana tingkat kecerdasan, kemampuan perkembangan otak, semua bertumbuh dengan sangat pesat dan Allah menciptakan setiap anak-anak ini dengan keunikannya masing-masing. Sehingga tidak akan pernah sama antara anak yang satu dengan yang lainnya.

Disinilah orangtua harus memiliki kemampuan dalam mendidik anak. Kemampuan pengetahuan, kesabaran karena sekali lagi, anak itu tidak ada yang sama meskipun mereka lahir dari satu rahim yang sama. Jadi jika misalnya orangtua memiliki 3

orang anak, maka orangtua juga harus memiliki 3 kemampuan yang berbeda untuk mendidik masing-masing anaknya.

Dalam tahapannya, anak-anak itu sebenarnya ada 5 tahapan dalam proses pendidikan dan pengasuhannya. Tapi jika kita berbicara masalah anak usia dini, maka yang paling penting adalah di tahap pertama dimana anak-anak itu harus cukup dan terpenuhi untuk proses kasih sayang, sentuhan, pelukan, ciuman, perhatian, ini sangat penting di tahap awal di usia 0-2 tahun.

Dalam tahap ini orangtua harus sering sekali menyentuhnya, memeluknya, mendekap, membelai, menggendong, memberikan perhatian, mengajaknya berbicara, memberikan ungkapan kasih sayang. Ini merupakan sebuah pondasi dasar untuk proses pendidikan kedepannya, proses kemampuan perkembangan anak di tahap berikutnya. Maka sangat ideal sekali ketika ayah dan bundanya sama-sama terlibat dalam proses pengasuhan di tahap pertama ini.

Beberapa ahli menganjurkan di usia 0-2 tahun ini, peran ayah untuk terlibat itu sangat dibutuhkan, kenapa, karena proses anak di usia ini terdapat kemungkinan si ibu masih mengalami syndrome baby blues yang cukup tinggi. Maka jangan sampai ibu itu kemudian mengasuh dan mendidik anak dengan penuh kecemasan. Ada ketakutan ini dan itu. Karena ketika ibu mengasuh dengan kondisi baby blues, ini akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Maka peran ayah sangat disarankan untuk aktif dalam pengasuhan di tahap ini. Sehingga di fase ini, anak-anak sangat perlu dikuatkan dalam pondasi pemenuhan kebutuhan kasih sayang dan cinta kasih.

Di tahapan yang kedua ada yang namanya tahapan pra latih yakni usia 2-7 tahun. Di fase pra latih ini, anak-anak harus dipenuhi stimulasi dengan dikenalkan dengan berbagai macam hal. Seringlah mengajak mereka untuk bercerita, berkomunikasi, karena di usia 2-4 tahun itu biasanya sudah mulai banyak bicara, banyak omong dan sering bertanya. Senang sekali dengan cerita. Ketika mereka mendapatkan stimulasi ini, biasanya anak akan mulai terbentuk kecerdasannya. Karena mereka akan mulai memiliki banyak sekali imajinasi dan itu akan berkembang dengan sangat luar biasa.

Anak akan menjadi lebih kritis. Ketika orang bercerita tentang ini burung, ini sapi, ada banyak kambing di mana-mana karena akan ada Hari raya Idul Qurban, cerita-cerita sederhana seperti ini akan menggerakkan anak untuk mengaktifkan syaraf-syaraf otaknya, sehingga ia akan menjadi anak yang cerdas. Di fase ini juga merupakan kesempatan yang baik bagi orangtua untuk mengenalkan anak dengan nilai-nilai ke-Ilahian, tauhid, kebaikan. Dekatkanlah ikatan anak di fase ini dengan memperbanyak penguatan kasih sayang melalui bounding dan keteladanan.

Di usia 2-7 tahun ini, anak-anak merekam dengan meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Sehingga orangtua harus berhati-hati dalam berperilaku. Orangtua harus bisa memberikan contoh mana perilaku yang baik dan tidak. Kenalkan juga anak-anak dengan lingkungan sosialnya melalui teman sebayanya. Stimulasi sosial melalui teman kelompok bermain ini sangat bagus sekali dalam fase ini. Bisa mulai diikuti KB atau PAUD, masuk TK, agar mereka memiliki teman untuk bersosialisasi, berkomunikasi, agar tahu tentang aturan, belajar problem solving, bagaimana ia belajar untuk bekerja sama, bertanggung jawab, mandiri.

Namun ada juga yang berpendapat bahwa itu tidak perlu. Anak cukup belajar di rumah dengan orangtuanya masing-masing. Ya itu bisa dilakukan, jika orangtuanya memang memiliki kemampuan yang bagus dalam mendidik anak, memiliki ilmu dan pemahaman yang baik. Namun sebegus apapun orangtua mendidik anak di rumah, dia tetap butuh sebuah lingkungan untuk bersosialisasi. Dia tetap butuh teman sebaya untuk lebih banyak belajar. Sehingga di fase ini, pemilihan pendidikan untuk anak, harus pendidikan yang benar-benar memperhatikan proses tumbuh kembang anak. Jangan sampai orangtua salah mencari tempat pendidikan.



Foto: Boka Pribadi

Usia 2-7 tahun orangtua malah mencari sekolah yang di mana anak harus belajar membaca, menulis, berhitung dan sebagainya yang itu akhirnya dapat mengganggu dan merusak fitrah belajar anak. Ini masih banyak terjadi di sekitar kita. Makanya anak-anak kita itu sebelum usia sekolah yang sesungguhnya itu sudah bosan dan jenuh duluan. Karena dia dipaksa, dia cenderung merasa mendapatkan perlakuan pengasuhan pendidikan yang salah. Fase ini adalah fase full bermain bukan saatnya untuk berpikir dan memeras otak mereka.

Tahapan yang ketiga adalah fase latih yakni usia 7-10 tahun. Di fase ini, anak-anak sudah bisa mulai dilatih dengan stimulasi yang lebih berat. Kenalkan mereka dengan sebab akibat, mulai berikan tanggung jawab, membereskan mainan sendiri, dia sudah harus tahu apa yang seharusnya ia kerjakan, meletakkan barang-barangnya sesuai tempatnya, pekerjaan kerumahtanggaan harus mulai mengerti misalnya membantu membuang sampah, menyiram tanaman, bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan rumah dan seterusnya.

Dalam fase latih ini, anak-anak harus terus dikembangkan stimulasinya. Belajar tentang berbagai macam hal, terutama yang berhubungan dengan minat dan bakatnya. Bukan dengan dipaksa tapi dengan diarahkan. Orangtua harus memiliki aturan yang bisa diterapkan dan dipatuhi. Mulailah membangun komitmen agar bagaimana anak bisa terlibat dan bekerjasama. Peran ayah juga tetap sangat penting di fase ini, karena ayah adalah seorang pemimpin dalam rumah. Imam dalam keluarga, sehingga semua harus bisa tunduk dan patuh dengan apa yang menjadi aturan dari sang pemimpin.

Namun juga bukan berarti sang ayah bisa sewenang-wenang dan semau gue. Melakukan apa yang ia kehendaki dengan memaksakan ini dan itu. Seorang ayah harus demokratis, mampu menghargai setiap pendapat, mau mengajak berdialog dan berdiskusi, sehingga semua hal di rumah bisa dibicarakan dengan baik dan disepakati bersama.



Tiga tahapan ini sangat penting bagi anak dan yang tak kalah penting adalah kerjasama dari ayah dan bunda dalam menjalankan tiga fase pendidikan dan penagsuhan ini. Harus bisa saling berbagi peran antara tugas ayah dan bunda. Orangtua juga harus mau banyak belajar, upgrade ilmu dan pengetahuan, terutama ketika anak-anak kita hidup di era revolusi industri yang sudah mengarah kepada 5.0. dimana anak-anak kita nanti akan berhadapan dengan kecanggihan teknologi yang luar biasa.

Akan banyak peran-peran kerja manusia yang sudah digantikan oleh mesin, robot-robot canggih yang kemampuannya melebihi manusia. Anak-anak kita harus sudah dididik untuk bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan jamannya. Skill dan kreatifitas mereka harus dikembangkan agar nantinya tidak lagi bingung mencari pekerjaan tetapi menciptakan kemampuan-kemampuan baru. Karena pekerjaan-pekerjaan di 10 tahun ke depan itu adalah pekerjaan yang tidak bisa diduga.

Dan yang terakhir yang paling penting dalam setiap tahapan kehidupan orangtua itu adalah kesabaran dan keikhlasan dalam mendidik anaknya. Orangtua harus bekerja mencari nafkah namun juga harus mampu memberikan hak anak dan keluarganya. Banyak orangtua yang masih tidak mau tahu urusan anaknya. Mereka fokus mencari nafkah yang katanya untuk modal pendidikan anaknya. Padahal pendidikan awal anak tidak butuh banyak biaya karena orangtua itu sendiri adalah guru sesungguhnya.

Di masa pandemi seperti ini justru menjadi kesempatan yang luar biasa bagi orangtua untuk kebersamaian anak di rumah. Mereka bisa memenuhi hak anak secara sempurna. Jangan sampai menyerahkan anak sepenuhnya kepada sekolah, karena ketika orangtua tak memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam mendidik maka mereka bisa stres, jenuh, dan itu yang sering menjadi keluhan ketika anak-anak belajar daring di saat pandemi. Mulailah memunculkan kesadaran ayah bunda untuk bekerjasama dan menambah pengetahuan dalam proses mendidik dan mengasuh anak-anak. Sehingga mereka bisa tumbuh dengan luar biasa dan sesuai dengan fitrahnya.

# Banyak Main, Banyak Manfaat bersama Bikers Muslim Malang

Oleh: Beyazid Orkhan Al Fatih



Foto Dak Pribadi

*"Ketika hobi bisa menjadikan manusia lebih mudah untuk menebar kebaikan dan menjadi lebih dekat kepada Allah, maka sungguh itu adalah hadiah besar yang Allah Ta'ala berikan kepada kita." - Beyazid -*

Berbicara mengenai hobi, mungkin ada dari beberapa kalangan manusia di bumi ini memiliki hobi bermotor. Saya yakin, bahwa setiap manusia memiliki hobi dan kecintaan terhadap sesuatu itu berbeda-beda, walaupun mungkin ada yang sama, seperti contoh hobi bermotor ini. Bahkan di negara Indonesia sendiri banyak berdiri sebuah komunitas motor yang memfasilitasi masyarakat untuk menyalurkan hobinya tersebut.

Berbicara mengenai komunitas motor mengingatkan kita kepada sekelompok oknum yang suka ugalkan dan membuat keributan di jalan raya. Fakta adanya komunitas motor ini memang sering sekali kurang diterima di kalangan masyarakat. Beberapa hujatan pun sering dilontarkan tanpa adanya untuk memahami dan mengerti tentang komunitas mereka.

Di Jawa Timur sendiri tercatat kurang lebih ada 180 klub motor yang terverifikasi oleh IMI Jatim yang tersebar di seluruh wilayah Jawa Timur, tentu saja jumlah yang tertera hanya yang terdaftar di dalam data IMI, belum termasuk jumlah klub motor yang belum mendaftarkan klubnya ke IMI.

IMI sendiri adalah sebuah organisasi Ikatan Motor Indonesia yang menaungi berkewajiban dalam membuat aturan, serta mengawasi jalannya olahraga otomotif, termasuk di dalamnya menaungi klub motor yang tersebar di seluruh Indonesia.

Dalam agama islam sendiri, islam tidak pernah melarang umat muslim untuk membentuk sebuah perkumpulan untuk menyalurkan bakat dan hobi mereka. Ketika sebuah perkumpulan itu berisi tentang nilai-nilai kebaikan, amal-amal saleh dan menyeru kepada perkara yang baik maka islam memberikan lampu hijau kepada komunitas itu untuk berdakwah melalui hobi mereka.

Tapi pernahkah kita mengetahui bahwa ada salah satu komunitas motor di Malang yang juga memiliki kontribusi besar dalam dakwahnya kepada anak-anak muda khususnya pada klub motor. Dan, siapa yang tidak menyangka bahwa komunitas motor ini juga memiliki banyak chapter yang tersebar di kawasan Jawa Timur, yaitu Bikers Muslim.

Keinginan untuk menjadikan hobi bermotor sebagai ladang pencarian pahala inilah maka lahirlah sebuah komunitas motor yaitu Bikers Muslim pada tahun 2018. Berdirinya Bikers Muslim bermula ketika para teman-teman yang hobi bermotor berinisiatif untuk mendirikan sebuah komunitas yang bisa menjadi wadah bagi para penyuka motor sekaligus bisa mencari kebaikan di dalamnya.

"Jadi bikers muslim itu sendiri mas adalah sebuah komunitas motor dan menjadi wadah bagi teman-teman yang suka motor, dan juga niat untuk hijrah mencari kebaikan di dalamnya. Banyak juga mas komunitas-komunitas motor yang tidak terikat dengan kita juga bisa bergabung. Dan untuk Bikers Muslim sendiri di Jawa Timur ada kurang lebih 10 chapter, termasuk di Kota Malang." Ujar Adit.

Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa banyak juga dari komunitas-komunitas lain yang ingin ikut bergabung dengan Bikers Muslim. Banyak juga dari teman-teman

yang antusias bergabung dengan Bikers Muslim, tetapi karena ada kesibukan yang mendesak mereka belum bisa bergabung dengan komunitas tersebut.

"Untuk anggotanya sendiri dari Bikers Muslim itu sampai saat ini ada 22 orang, tetapi banyak juga yang ingin ikut bergabung tetapi belum bisa join. Kurang lebih ada sekitar 50 an sahabat yang terdaftar dalam grup mas," lanjut Adit.

Bikers Muslim sebagai salah satu komunitas motor yang bergerak di kalangan motor dan anak-anak muda memiliki program-program yang unik dan tentunya bisa mendapatkan kebaikan di dalamnya, walaupun dinamakan komunitas bermotor yang terkesan banyak main daripada banyak manfaatnya tetapi stigma itu tidak ada pada Bikers Muslim.

"Jadi keunikan kita disini itu teritorial dakwah kita di kalangan anak motor-motor Mas, dan juga kami disini sering mengadakan SUNMORI (Subuhan Morning Ride) setiap pekan ke masjid-masjid di wilayah Malang Raya ini dan juga yang tidak kalah seru kegiatan bulanan kita ada bakti sosial, galang dana dan lain-lain. Jadi walaupun komunitas motor juga ada manfaatnya Mas, banyak main, banyak manfaat, banyak pahala, hehehe." lebih lanjut Adit.

Siapa sangka bahwa komunitas bermotor juga bisa menebar kebaikan kepada sesama anggota dan masyarakat. Bikers Muslim sendiri juga memiliki agenda bulanan yang dapat membantu meringankan beban masyarakat, yaitu kegiatan bakti sosial dan galang dana. Diantaranya di daerah Pujon, Ngantang, dan wilayah-wilayah lainnya.

Melalui komunitas Bikers Muslim ini harapannya bisa memberikan motivasi dan harapan bagi masyarakat dan juga komunitas lain agar bisa bersama-sama ikut berjuang dalam kebaikan. Karena sesungguhnya ketika sebuah kelompok bersatu dalam satu visi yaitu sama-sama ingin berjuang dalam dakwah, maka Insyaallah Allah Subhanahu Wa Ta'ala akan membuka jalan tersebut.



Foto Dak Pribadi

# Tips Mengajak dan Membiasakan Anak Menggosok Gigi Sejak Dini



Pengasuh Rubrik:  
drg. Rizqi Aulia

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

Menggosok gigi secara rutin merupakan suatu hal penting untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Tak terkecuali pada anak-anak, yang juga harus dibiasakan menggosok gigi rutin supaya gigi susu tetap sehat, sampai nanti ketika gigi dewasa sudah tumbuh dan membiasakan hal baik ini terbawa hingga dewasa kelak.

Dan sudah merupakan tanggung jawab bagi orang tua untuk mengajarkan dan membiasakan anak menyikat gigi secara rutin. Namun banyak orang tua mengeluhkan sulitnya mengajak anak untuk menyikat gigi. Demi kebaikan anak, hendaklah orang tua tetap berusaha terus membiasakan anak menyikat gigi sejak dini. Dan berikut tips mengajak dan membiasakan menyikat gigi pada anak:

1. Biasakan menggosok gigi anak mulai giginya tumbuh (usia 4-9 bulan). Pada fase ini dilakukan orang tua dengan menggunakan kain kasa yang dibasahi, dan digosokkan pada gigi serta lidah. Jika anak terbiasa dibersihkan giginya sejak bayi, maka akan mempermudah step selanjutnya

2. Kenalkan sikat gigi di usianya 1 tahun, pada awal tidak perlu dengan pasta gigi. Sekitar usia 1,5-2 tahun bisa mulai menggunakan pasta gigi non fluoride yang aman ditelan dan sedikit saja diujung sikat gigi. Pada fase ini menggosok gigi masih dilakukan orang tua dan sesekali biarkan anak mencoba menyikat gigi sendiri dengan pengawasan orang tua.

3. Jika anak mulai bisa diberi instruksi (usia 3 tahun keatas), ajak anak menyikat gigi bersama dengan orang tua. Dengan cara:

- sebelum prosesi menyikat gigi, orang tua bisa bercerita dahulu supaya anak tertarik. Misalkan bercerita tentang kuman gigi. -pilihkan sikat gigi dengan bentuk yang lucu dan pasta gigi sesuai kesukaan anak.
- Lakukan gosok gigi didepan cermin dan minta anak untuk mengikuti apa yang dilakukan orang tua, sambil sesekali diarahkan.
- setelah selesai, cek kebersihan gigi anak dan orang tua bisa mengulangi lagi menggosok gigi anak jika kurang bersih.
- berikan pelukan, pujian atau reward karena anak sudah pintar, di akhir prosesi menyikat gigi.
- lakukan prosesi ini sehari dua kali setelah sarapan dan sebelum tidur malam.

Anak-anak akan mencontoh apapun yang orang tua lakukan. Jika kita menginginkan anak rajin menyikat gigi, tentunya harus diawali dari kebiasaan orang tua rutin menyikat gigi. Dan ajaklah anak pergi ke dokter gigi sejak dini, supaya anak terbiasa dan tidak takut dengan dokter gigi.



Foto: Freepek Premium



Pengasuh Rubrik:  
Dr. H. Ahmad Djalaluddin, Lc. MA

Kirim pertanyaan Anda, ketik: jeniskonsultasi # nama # umur # jeniskelamin # email # no.tlp # isi pertanyaan, kirim ke: 081 333 951 332 (sms/wa), atau email ke: malang@ydsf.org

# Pendidikan Ekonomi Islami bagi Anak

Hadits halal-haram dianggap sebagai seperempat ilmu dan bagian inti agama. Bagi Ibnu Rajab al-Hanbali, hadits yang memiliki arti 'yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas' (HR. Al-Bukhari) ini sangat penting bagi kehidupan. Urgensi halal-haram semakin kuat, karena Rasulullah *-shallallahu 'alaihi wa sallam-* mengajarkannya kepada Nu'man bin Basyir yang berusia kurang dari sembilan tahun.

Fenomena Nu'man bin al-Basyir yang masih belia, sebagai perawi hadits halal-haram, menunjukkan bahwa Rasulullah sangat serius menyiapkan masa depan anak-anak. Rasulullah menginginkan agar anak-anak tumbuh dengan ekonomi yang bersih. Al-Qur'an juga mengarahkan orang tua agar berhati-hati dalam memberikan harta kepada anak, demi masa depan ekonomi mereka yang baik (QS. Al-Nisaa': 5). Dewasa ini dijumpai fenomena yang berseberangan dengan pesan Al-Nisa' 5 dan hadits Nabi, yaitu anak yang masih belia memegang uang besar, memiliki *handphone*, hingga melakukan transaksi atau perbuatan yang tak bermanfaat. Pesan Al-Qur'an dan hadits Nabi ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang islami harus disemai sejak dini.

Pendidikan ekonomi bagi anak merupakan bagian dari proses pendidikan holistik dalam keluarga. Bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak guna menumbuhkan dan menyempurnakan semua aspek kehidupan anak. Pendidikan anak melibatkan spiritualitas, moralitas, intelektualitas, sosial, material, dan fisik anak. Pendidikan atau tarbiyah berasal dari kata *rabbaa-yurabbi* berarti menumbuhkan dan mengembangkan. Tarbiyah juga berasal dari *Rabb* (Tuhan). Artinya pendidikan anak merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan anak yang dikaitkan dengan nilai-nilai ke-Tuhan-an yang menyentuh keseluruhan aspek kehidupan anak.

Pendidikan ekonomi bagi tumbuh kembang fisik anak yang berdimensi ke-Tuhan-an mengharuskan orang tua agar memerhatikan unsur *halalan-thayyiban* (QS. Al-Maidah: 88). Wajib bagi orang tua menjauhkan rumah tangganya dari unsur haram, sebab yang haram akan mendekatkan ke neraka. Pendidikan konsumsi secara spesifik juga menghendaki budaya *iqtishad* (moderat dan hemat) serta menghindari *israf* (berlebih-lebihan) (QS. Al-Furqan: 67). Karena segala yang berlebihan pasti berdampak buruk pada kesehatan fisik anak.

Pendidikan ekonomi bagi pertumbuhan intelektual anak dengan menanamkan wawasan halal-haram sejak dini. Anak ditumbuhkan agar mencintai produk halal dan menjadikan halal sebagai preferensinya. Wawasan dan preferensi halal bagi anak sangat penting di saat perkembangan bisnis yang mengedepankan inovasi. Dunia kuliner misalnya, sangat inovatif, tetapi hanya fokus pada rasa dan penampilan, tetapi mengabaikan *halalan-thayyiban*.

Pendidikan ekonomi bagi spiritualitas anak dengan menanamkan *muraqabatullah* (pengawasan Allah) dalam pendapatan dan belanja. Anak memiliki kesadaran untuk menghormati hak milik orang lain, tidak curang dan dhalim kepada pihak lain. Demikian pula anak tidak akan membelanjakan harta pribadi yang mengundang murka Allah dan keluarganya. Anak harus dididik agar meyakini bahwa Allah adalah *Al-Raziq*, maka hendaknya ia mencari harta dengan cara yang diridhai oleh Sang Pemberi Rizki.

Pendidikan akhlak ekonomi pada anak guna menumbuhkan karakter amanah. Dengan akhlak ekonomi, anak belajar untuk menjaga harta dan hak milik pribadinya, keluarganya, hingga menjaga kepemilikan publik dan fasilitas umum. Anak dibiasakan agar hemat dalam menggunakan sumber daya rumah tangga (air, listrik, dan sebagainya), serta amanah dalam mengelola sumberdaya yang dimiliki.

Pendidikan ekonomi bagi pertumbuhan psikologi anak juga memegang peran penting. Anak perlu mendapat keteladanan gemar kerja dan semangat berusaha serta tanggung jawab. Orang tua perlu melibatkan anak dalam kerja-kerja keluarga agar bertanggung jawab dengan masa depan diri dan keluarganya kelak.

Anak juga membutuhkan pendidikan ekonomi bagi pertumbuhan aspek sosialnya. Orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak dalam penunaian zakat dan membantu keluarga dan masyarakat. Anak belajar dari keluarga sifat-sifat kedermawanan dan solidaritas sosial.

Pendidikan ekonomi islami sangat penting, sebagai pelengkap pendidikan holistik pada semua aspek kehidupan anak. Proses pendidikan ekonomi islami ini diharapkan mampu menghadirkan generasi yang memiliki perilaku lurus, yang mendekatkan anak kepada Allah *-subhanahu wa ta'ala*, dan lingkungan sosialnya.

Wallahu a'lam bisshawab